

RINGKASAN SKRIPSI

ANALISIS MUSIK ILUSTRASI TEATER MAKYONG DALAM CERITA WAK PERAMBUN di BINTAN, KEPULAUAN RIAU

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh
Wisnu Saptowo
05208244031**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2012**

PERSETUJUAN

Ringkasan skripsi yang berjudul "*Analisis Musik Ilustrasi Teater Makyong*

Dalam Cerita Wak Perambun di Bintan, Kepulauan Riau"

ini telah disetujui oleh Pembimbing



Yogyakarta, 18 Juni 2012

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Drs. A.M. Susilo Pradoko M.Pd".

Drs. A.M. Susilo Pradoko M.Pd
NIP : 195709011986091001

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Fuadi S.Sn M.A".

Fuadi S.Sn M.A
NIP : 19781202 200501 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teater makyong menggunakan musik sebagai iringan di dalam tarian dan peran. Musik ilustrasi atau musik yang mengiringi pementasan teater makyong sangat menarik untuk di kaji lebih lanjut karena musiknya tidak pernah ada perubahan dari pertama kali Teater ini lahir, baik dari fungsi dan bentuk penyajian. Terdapat 12 cerita dalam teater makyong di Bintan, seperti *Wak Perambun*, *Raja Bongsu Sakti*, *Raja Megat Muda*, *Timun Muda* dan sebagainya. Teater makyong Bintan lebih sering dipentaskan di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan dari beberapa judul cerita yang ada dalam teater makyong Bintan, yang paling sering dipentaskan adalah *Wak Perambun*. Adapun judul penelitian ini adalah "Analisis Musik Ilustrasi Teater Makyong Dalam Cerita *Wak Perambun* di Bintan, Kepulauan Riau".

B. Fokus Masalah

Peneliti akan memfokuskan masalah pada analisis musik ilustrasi teater makyong yang meliputi bentuk lagu iringan dalam cerita *Wak Perambun* di Bintan, Kepulauan Riau.

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan analisis musik ilustrasi teater makyong dalam cerita *Wak Perambun* di Bintan, Kepulauan Riau.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kesenian teater makyong di Bintan, Kepulauan Riau.
2. Dapat menjadi acuan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seni Musik

Musik adalah tata bunyi-bunyian yang merupakan kesatuan antara tiga komponen dasar yang diperdengarkannya yaitu irama, melodi dan harmoni yang dalam sejarahnya telah muncul beratus-ratus tahun sebagai bagian dari perjalanan kehidupan umat manusia.

2. Analisis Struktur

Di dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988:19) menyatakan bahwa analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur unsur yang bersangkutan. Pengertian analisis pada penelitian ini dapat di artikan memeriksa dan menyelidiki musik ilustrasi pada teater makyong.

Struktur menurut Komaruddin (1993), adalah rangka yang isinya memperlihatkan susunan dan hubungan setiap hal yang akan menjadi bahasan yang meliputi bentuk dan isi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 860), mengatakan bahwa struktur adalah cara bagaimana sesuatu disusun atau digabung.

Adapun beberapa faktor yang berhubungan dengan struktur lagu dan perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu : motif, frase, irama, ritme, dinamik dan tempo.

3. Teater

Menurut Bandem dan Murgiyanto (1996:9) teater diartikan sebagai drama yaitu lakon atau kisah hidup manusia yang dipertunjukan diatas pentas dan disaksikan banyak orang. Dengan demikian teater adalah pertunjukan lakon yang dimainkan di atas pentas dan disaksikan oleh penonton..

4. Musik Ilustrasi

Musik Ilustrasi adalah musik latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan.

Musik ilustrasi membentuk dan memperkuat mood, cerita serta tema utama (Hintzman 2008:6).

5. Musik Ilustrasi Makyong

Pengertian Musik Ilustrasi dalam penelitian ini adalah musik iringan pada Teater Makyong Di Bintan. Musik Ilustrasi ini berfungsi untuk menerangkan dan menghiasi setiap adegan adegan dalam cerita dari awal hingga akhir.

6. *Wak Perambun*

Menurut Khalid Kasim selaku pembina sanggar teater makyong di Bintan, *Wak Perambun* adalah seorang tokoh dalam cerita yang sekaligus diangkat sebagai judul dari cerita ini.

B. Penelitian yang Relevan

Analisis Struktur *Le Nozze di Figarro* karya W.A Mozart, studi mengenai : Tema, Harmoni dan Dinamik. (skripsi tahun 2007 Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta) oleh Maungguh Kasmawan ..

Analisis Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Embleg di Desa Andong Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. (skripsi tahun 1999 Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta) oleh Ani Purwaningtyas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif.

B. Objek dan Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis dan musik ilustrasi cerita *Wak Perambun*. Dan bertempat di kampung Mantang lama, Kelurahan Mantang, Kecamatan Mantang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

C. Data Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua jenis data, yakni : Data primer dan data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemerolehan data, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi *sumber*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang relevan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam hal ini objek penelitian yang dianalisis adalah musik ilustrasi teater makyong di Bintan, yaitu bentuk lagu, motif, dinamik dan tempo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Musik Ilustrasi Makyong

1. Instrumen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mantang alat musik yang dipakai untuk mengiringi pertunjukan teater makyong saat ini adalah: Mong, Gedombak, Gendang dan Gong.

2. Ragam Komposisi

Dalam cerita *Wak Perambun*, ragam musik iringan yang mewakili adegan dan tema cerita setiap pertunjukan, yaitu:

1. Lagu Petani bertempo adagio yang dimainkan dengan forte dan sukat 4/4.
2. Lagu Timang Welo dimainkan dengan sukat 4/4 yang dimainkan dengan forte dan menggunakan tempo allegro.
3. Lagu Selendang Awang dimainkan dengan forte dan tempo allegro dengan menggunakan sukat 4/4.
4. Lagu Kelantan bertempo presto dengan sukat 4/4 dan dimainkan dengan forte merupakan lagu iringan adegan pertempuran.
5. Lagu Timang Bunga dimainkan dengan sukat 4/4 dan tempo allegro sebagai iringan adegan bersuka ria.
6. Lagu Cik Milik dimainkan dengan tempo moderato dan menggunakan sukat 4/4.

B. Analisis Motif dan Bentuk Lagu

- a. Lagu Petani adalah bentuk lagu satu bagian, dengan struktur : A (a , x). Memiliki satu motif, namun dalam birama 45 terjadi pengembangan motif dengan teknik pengecilan nilai nada, namun hanya pada instrumen mong dan gedombak.

- b. Lagu Timang Welo hanya mempunyai satu motif tanpa ada pengembangan motif hingga akhir iringan. Lagu Timang Welo adalah bentuk lagu satu bagian dan tidak memiliki frase anteseden maupun konsekwensi, karena tidak memiliki sifat pertanyaan maupun jawaban
- c. Lagu Timang Bunga mempunyai dua motif berbeda, namun perubahan motif yang terjadi diakhir bagian hanya terdapat pada instrumen mong. Lagu Timang Bunga adalah bentuk lagu satu bagian, dengan struktur : A (a , x).
- d. Lagu Selendang Awang terdapat dua motif yang berbeda pada instrumen mong, gedombak dan gendang panjang. Sedangkan pada instrumen gong terdapat pengembangan motif yang menggunakan teknik diminusi. Lagu Selendang Awang adalah bentuk lagu satu bagian, dengan struktur : A (a , x).
- e. Lagu Kelantan hanya terdapat satu motif dari awal hingga akhir iringan. Lagu Kelantan adalah bentuk lagu satu bagian dan tidak memiliki frase anteseden maupun konsekwensi.
- f. Lagu Cik Milik hanya mempunyai satu motif dari awal hingga akhir lagu. Lagu Cik Milik memiliki kesamaan dengan lagu Timang Welo dan Kelantan yaitu lagu bentuk satu bagian dan tidak memiliki frase anteseden dan konsekwensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Alat musik ilustrasi teater makyong Bintan dalam cerita *wak perambun* berjumlah empat buah yaitu: Gong, Gendang, Gedombak dan Mong, yang dimainkan oleh lima orang pemain. Beberapa lagu irungan yang dibawakan dalam cerita *wak perambun* yaitu: Petani, Kelantan, Cik Milik, Timang Bunga, Timang Welo dan Selendang Awang. Semua lagu irungan dalam teater makyong adalah bentuk lagu satu bagian yang juga hanya memiliki satu motif, namun terdapat pengembangan motif dalam beberapa lagu. Semua lagu irungan dalam teater makyong Bintan menggunakan tempo cepat, sukat 4/4 dan dinamik yang forte.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan saran yaitu penggunaan dinamik dalam musik irungan sebaiknya lebih bervariasi sesuai dengan adegan yang dilakukan agar pesan dari adegan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penonton.

Daftar Pustaka

- _____. 1988. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. : PT Delta Pamungkas
- _____. 1997. *Ensiklopedi Musik Indonesia*. : PT Delta Pamungkas
- Bandem, I Made dan Murgiyanto, Sal. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hintzman. 2008. *Music in Film*. School District of Maple
- Kasmawan Maungguh. 2007. *Analisa Struktur Le Nozze di Figarro Karya W.A Mozart, Studi Mengenai : Tema, Harmoni dan Dinamik*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik, FBS UNY
- Komaruddin. 1993. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Edisi Kedua). Bandung: Angkasa.
- Purwaningtyas, Ani.1999. *Analisis Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Embleg di Desa Andong, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo*.Yogyakarta: Program Studi Seni Musik, FBS UNY